

# Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit *Delay*

Masdar Ryketeng<sup>1</sup>, Muh. Wahyu Tirsyad Eka Putra<sup>2</sup>, Zahratul Hawaisya<sup>3</sup>,  
Dea Ramahdiny Putri Acer<sup>4</sup>, Ahmad Nashiruddin Mushoddiq Rahman<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia  
[masdar.ryketeng@unm.ac.id](mailto:masdar.ryketeng@unm.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan atau laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan audit *delay* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay*. Sementara itu, variabel solvabilitas dan ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas dan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of profitability, solvency, firm size, and Public Accounting Firm (PAF) size on audit delay in transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. The data used in this study are secondary data obtained from annual reports or financial statements published on the official IDX website. The sample consists of 12 companies selected using purposive sampling based on specific criteria relevant to the research objectives. Data were analyzed using multiple linear regression to examine the relationship between independent variables and audit delay as the dependent variable. The results show that profitability and PAF size do not have a significant effect on audit delay. Meanwhile, solvency and firm size have a positive and significant effect on audit delay. These findings indicate that higher levels of solvency and larger firm sizes tend to increase the likelihood of delays in the publication of audited financial statements.*



Mengutip artikel ini sebagai : Ryketeng, M., Putra, M. Wahyu T.E., Hawaisya, Z., Acer Dea, R. P., Rahman, A. N. M. 2025. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit *Delay*. *Tangible Jurnal*, 10, No. 1, Juni 2025, Hal. 91-103. <https://doi.org/10.53654/tangible.v10i1.608>.

Volume 10  
Nomor 1  
Halaman 91-103  
Makassar, Juni 2025  
p-ISSN 2528-3073  
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk  
20 Mei 2025  
Tanggal diterima  
29 Mei 2025  
Tanggal dipublikasi  
1 juni 2025

## Kata kunci :

Audit *Delay*,  
Profitabilitas,  
Solvabilitas, Ukuran  
Perusahaan

## Keywords :

*Audit Delay, Profitability,  
Solvency, Company Size*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun secara sistematis untuk mencerminkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai alat komunikasi utama antara

perusahaan dan pihak-pihak eksternal seperti investor, kreditor, regulator, serta instansi pemerintah. Dalam dunia bisnis, laporan keuangan memiliki peran krusial sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan. Oleh karena itu, keandalan dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan menjadi aspek penting yang harus dijaga oleh perusahaan.

Sebelum laporan keuangan disampaikan kepada publik, perusahaan harus menyerahkannya terlebih dahulu kepada auditor independen yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor bertugas untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh dan memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini auditor berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan terhadap informasi yang disajikan. Namun, proses audit tidak selalu berjalan cepat dan efisien karena adanya berbagai kendala teknis maupun administratif, yang dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam penyelesaian audit atau audit *delay*.

Menurut Wulandari dan Wiratmaja, (2017) dalam penelitian (Dani et al., 2023) Audit *delay* adalah selisih waktu antara tanggal akhir tahun buku perusahaan dengan tanggal penyelesaian laporan audit oleh auditor. Keterlambatan ini dapat berdampak negatif terhadap nilai informasi laporan keuangan, karena pengguna laporan membutuhkan data yang akurat dan tepat waktu untuk membuat keputusan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi panjangnya waktu penyelesaian audit. Beberapa faktor yang sering diteliti dalam hubungannya dengan audit delay antara lain adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, serta ukuran Kantor Akuntan Publik.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi audit *delay*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya memiliki tata kelola dan sistem pelaporan yang baik, sehingga mempermudah auditor dalam melakukan pemeriksaan dan mempercepat proses audit. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian atau memiliki profitabilitas rendah cenderung memerlukan waktu lebih lama dalam penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan audit. Hal ini sejalan dengan temuan (Susanti, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit *delay*, di mana semakin tinggi profitabilitas, maka semakin cepat proses audit dilakukan. Namun demikian, hasil penelitian tersebut tidak selalu konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Samosir et al., 2024) justru menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit *delay*, yang mengindikasikan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan dalam menentukan lama waktu audit.

Selain profitabilitas, solvabilitas juga merupakan faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap audit *delay*. Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung lebih kompleks untuk diaudit, karena auditor harus melakukan pemeriksaan yang lebih rinci terhadap akun-akun utang dan kewajiban lainnya. Proses pemeriksaan yang lebih mendalam ini tentu membutuhkan waktu tambahan, sehingga dapat memperpanjang durasi audit. Namun, temuan dari berbagai penelitian menunjukkan hasil yang tidak selalu konsisten. Hasil penelitian (Dani et al., 2023) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sebaliknya, hasil penelitian (Lase et al., 2024) menemukan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Hasil serupa juga diungkapkan oleh (Amalia et al., 2020) yang menunjukkan bahwa solvabilitas, yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi audit *delay* secara signifikan. Menurut (Saputra, A. D, dan Irawan, C. R, 2020) dalam penelitian

(Suci Ramadhani et al., 2023) Perusahaan berskala besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan dokumentasi keuangan yang lebih lengkap, sehingga auditor dapat melakukan audit dengan lebih efisien. Di sisi lain, perusahaan besar juga memiliki kompleksitas aktivitas dan volume transaksi yang tinggi, yang justru dapat memperpanjang waktu audit. Oleh karena itu, pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay dapat bersifat dua sisi, tergantung pada kondisi manajerial dan operasional masing-masing entitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Julianti & Anggraeni, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap audit delay. Hasil ini diperkuat oleh temuan dari (D. K. Sari & Nisa, 2022) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Namun, berbeda dengan kedua penelitian tersebut, hasil penelitian (F. M. Sari & Priatiningsih, 2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, di mana perusahaan besar cenderung menyelesaikan audit lebih cepat sebagai bagian dari upaya untuk mencegah kecurangan.

Faktor terakhir yang juga dapat memengaruhi audit *delay* adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk oleh perusahaan. KAP berskala besar umumnya memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak, teknologi audit yang lebih canggih, serta standar operasional yang ketat dan efisien. Kondisi ini memungkinkan proses audit dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Sebaliknya, KAP yang berukuran kecil cenderung menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya dan pengalaman auditor, sehingga proses audit bisa memakan waktu lebih lama. Penelitian yang dilakukan oleh (Annisa et al., 2022) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*, yang berarti semakin besar ukuran KAP, maka semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

### **Audit Delay**

Audit *delay* merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan. Dalam perspektif Teori Keagenan (*Agency Theory*), keterlambatan dalam penyampaian laporan audit dapat mencerminkan adanya konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal (Annisa et al., 2022). Agen memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan prinsipal, sehingga berpotensi menunda pelaporan demi kepentingan pribadi atau untuk menyembunyikan kinerja yang kurang baik. Menurut Lutfiani dan Nugroho (2023) dalam penelitian (Putra et al., 2024) Audit *delay* sendiri diartikan sebagai selisih waktu antara akhir tahun buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan audit independen. Semakin panjang jeda waktu tersebut, maka semakin rendah tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang pada akhirnya dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktivitas usahanya. tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya serta memberikan sinyal positif kepada auditor terkait stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya memiliki sistem pelaporan yang lebih tertata, sehingga proses audit dapat dilakukan dengan lebih cepat karena risiko audit dianggap rendah. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian atau memiliki profitabilitas rendah cenderung memerlukan waktu audit yang lebih panjang, karena auditor harus melakukan penilaian lebih mendalam terhadap kemungkinan penyimpangan atau risiko tertentu. Namun, hasil penelitian (Rika Widianita, 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis profitabilitas berpotensi mempercepat atau memperlambat proses audit, dalam praktiknya pengaruh tersebut belum tentu signifikan, tergantung pada kondisi dan karakteristik masing-masing perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*.

### **Solvabilitas**

Solvabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi umumnya dianggap memiliki risiko finansial yang lebih besar, sehingga auditor perlu melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap akun-akun kewajiban dan aset yang terkait. Proses audit pun menjadi lebih kompleks, karena diperlukan verifikasi yang lebih ketat untuk memastikan kewajaran laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meo & Paramitalaksmi, 2024) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*. Artinya, semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya audit *delay* akibat meningkatnya prosedur audit yang harus dilakukan oleh auditor dalam menilai risiko dan keandalan informasi keuangan..

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik yang dapat memengaruhi efektivitas sistem pelaporan keuangan serta kompleksitas kegiatan operasional. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat, staf yang kompeten, dan dokumentasi yang lengkap, sehingga mempermudah auditor dalam memperoleh bukti audit dan menyelesaikan proses audit lebih cepat. Namun, di sisi lain, skala operasi yang besar serta banyaknya entitas anak perusahaan juga dapat meningkatkan kompleksitas audit dan memperpanjang waktu penyelesaiannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Br. Ginting et al., 2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *delay*. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay* dapat bersifat situasional, tergantung pada struktur organisasi, efisiensi operasional, serta kesiapan sistem pelaporan perusahaan itu sendiri.

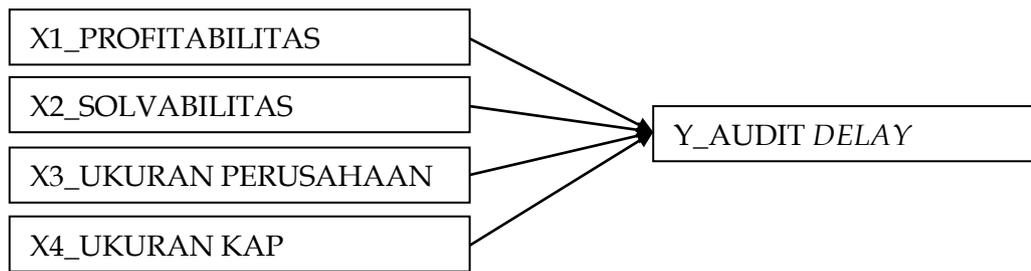
H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*

### **Ukuran Kantor Akuntan Publik**

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berkaitan dengan kapasitas profesional auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan secara efisien dan tepat waktu. KAP yang berafiliasi dengan jaringan internasional atau tergolong dalam kategori *Big Four* umumnya memiliki standar audit yang tinggi, dukungan teknologi mutakhir, serta jumlah auditor yang lebih banyak dibandingkan KAP berskala kecil. Keunggulan ini memungkinkan proses audit dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, demi menjaga reputasi, KAP besar cenderung berupaya menyelesaikan audit sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan. Oleh karena itu, ukuran KAP diyakini memiliki peran dalam menentukan panjang-pendeknya audit *delay*. Namun demikian, hasil penelitian (Adnan Wisnu Nugroho, Adam Zakaria, 2022) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis KAP besar diharapkan mampu mempercepat proses audit, dalam praktiknya pengaruh tersebut dapat bervariasi tergantung pada kompleksitas audit, karakteristik klien, serta kesiapan data dan dokumentasi dari perusahaan yang diaudit.

H4: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap audit *delay*.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber : Data Penelitian (2024)

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menganalisis hubungan antar variabel berdasarkan data numerik yang diolah secara statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *variabel independen* terhadap *variabel dependen* melalui pengujian empiris terhadap data perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan bersifat objektif dan terstruktur, guna memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat digeneralisasi.

### Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian terdiri dari 12 perusahaan transportasi dengan periode observasi selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023. Pemilihan sektor ini didasarkan pada relevansi audit delay dengan karakteristik industri transportasi yang kompleks dan dinamis.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, seperti perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *variabel independen* terhadap *variabel dependen*, yaitu audit delay.

Tabel 1. Penarikan Sampel Penelitian

	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan sektor transportasi 2021 - 2023	12
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan audit	(3)
<b>Jumlah yang memenuhi kriteria</b>		<b>9</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 1, jumlah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar berjumlah 12 perusahaan yang dijadikan subjek pengamatan selama 3 tahun terhitung

sejak 2021 sampai 2023. Sehingga jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah  $9 \times 3 = 27$  perusahaan.

## Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

### Variabel Terikat

Audit *delay* merupakan selisih waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen yang tertera pada laporan keuangan. Audit delay mencerminkan tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan yang telah diaudit, di mana semakin lama jeda waktunya, maka semakin tinggi risiko keterlambatan pelaporan. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam satuan hari:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan diaudit} - \text{Tanggal tutup buku laporan keuangan}$$

### Variabel Bebas

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

**Profitabilitas**, Diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA):

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \text{Laba bersih} / \text{Total aset}$$

**Ukuran Perusahaan**, Diukur dengan logaritma natural total aset:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

**Solvabilitas**, Diukur menggunakan rasio Debt to Asset Ratio (DAR):

$$\text{Debt to Asset (DAR)} = \text{Total hutang} / \text{Total Aktiva}$$

**Ukuran KAP**, Diukur menggunakan variabel dummy:

$$\text{KAP Big 4} = 0$$

$$\text{KAP Non-Big 4} = 1$$

## Teknik Analisis

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data melalui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

### Pengujian Regresi Berganda

Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau negatif pada variabel akan dibahas pada penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan IBM SPSS Statistics (*Statistical Package for Social Sciences*) sebagai alat penelitiannya. Adapun regresi berganda pada penelitian ini yaitu:

$$\text{ADLY} = \alpha + b_1\text{ROA} + b_2\text{DAR} + b_3\text{SIZE} + b_4\text{KAP} + e$$

Keterangan:

ADLY : *Audit Delay*

ROA : Profitabilitas

DAR : Solvabilitas

SIZE : Ukuran perusahaan

KAP : Ukuran Kantor Akuntan Publik

$\alpha$  : Konstanta

$b_{1-5}$ : Koefisien regresi

$e$  : *Error*

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi data residual dalam

model regresi mengikuti pola distribusi normal. Asumsi ini penting agar hasil estimasi parameter regresi dapat dipercaya. Pengujian dapat dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi berganda. Multikolinearitas dapat memengaruhi kestabilan dan interpretasi koefisien regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terjadi ketidakkonsistenan varians residual dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ketidaksamaan varians ini dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien. Salah satu metode yang umum digunakan adalah uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar residual dalam suatu model regresi dari satu waktu ke waktu lainnya, khususnya dalam data runtun waktu (time series). Pengujian dilakukan menggunakan nilai statistik Durbin-Watson (DW). Jika hasil perhitungan nilai DW berada di antara batas bawah (dL) dan batas atas (dU), serta memenuhi kriteria  $dL < DW < 4 - dL$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model.

### Uji Regresi Parsial

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai  $R^2$  berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati 0, maka kemampuan prediktif variabel independen terhadap variabel dependen sangat rendah.

b. Uji Simultan

Uji simultan atau Uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan melalui analisis varian (ANOVA) dengan melihat nilai F-statistik dan tingkat signifikansinya. Model dianggap signifikan secara simultan apabila nilai probabilitas (Sig.) dari F-statistik kurang dari 0,05. Dengan kata lain:

- 1) Jika Sig. > 0,05 maka model regresi tidak signifikan secara simultan.
- 2) Jika Sig. < 0,05 maka model regresi signifikan secara simultan dan layak untuk digunakan.

c. Uji Parsial

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk menilai sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dari uji t dengan tingkat signifikansi yang ditentukan (umumnya 0,05). Apabila nilai Sig.

$< 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Sebaliknya, jika  $\text{Sig.} > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dan hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak dapat ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis statistik deskriptif terhadap variabel pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_PROFITABILITAS	27	-58,03	207,15	7,2259	44,15126
X2_SOLVABILITAS	27	15,96	184,95	74,2678	38,62333
X3_UKURAN PERUSAHAAN	27	18,05	30,99	26,1559	3,64601
X4_UKURAN KAP	27	0	1	,67	,480
Y_AUDIT DELAY	27	74	192	99,07	23,583
Valid N	27				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 30, (2024)

Analisis statistik deskriptif dari tabel 2, memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan.

1. Profitabilitas (X1)

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -58,03 dan maksimum sebesar 207,15. Rata-rata nilai profitabilitas sebesar 7,2259 dengan standar deviasi sebesar 44,15126. Nilai standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam tingkat profitabilitas antar perusahaan sampel.

2. Solvabilitas (X2)

Solvabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 15,96 dan maksimum sebesar 184,95, dengan rata-rata 74,2678 dan standar deviasi sebesar 38,62333. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sampel memiliki tingkat utang yang cukup bervariasi terhadap aset yang dimilikinya.

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 18,05 dan maksimum 30,99, dengan rata-rata 26,1559 dan standar deviasi 3,64601. Data ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sampel cukup beragam, meskipun penyebaran nilainya cenderung tidak terlalu besar.

4. Ukuran Kantor Akuntan Publik (X4)

Ukuran KAP diukur secara dummy, dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1, serta rata-rata 0,67 dan standar deviasi 0,480. Nilai rata-rata yang mendekati 1 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel diaudit oleh KAP berukuran besar (kategori 1).

5. Audit Delay (Y)

Audit delay memiliki nilai minimum 74 hari dan maksimum 192 hari, dengan rata-rata 99,07 hari serta standar deviasi sebesar 23,583. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam waktu penyelesaian audit antar perusahaan, namun secara umum durasi audit berada di kisaran tiga bulan lebih.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-smirnov**

N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	18,16113976
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,087
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>

Sumber: Hasil Olahan SPSS 30, (2024)

Dari hasil Tabel 4, terlihat jelas bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirumov  $> 0,200$  dianggap signifikan. Oleh karena itu, berdasarkan pengujian, data yang diperoleh berdistribusi normal dan ambang batas uji normalitas diturunkan menjadi  $0,200 > 0,05$  sehingga memenuhi kriteria.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

1	X1_PROFITABILITAS	,807	1,240
	X2_SOLVABILITAS	,728	1,373
	X3_UKURAN PERUSAHAAN	,813	1,231
	X4_UKURAN KAP	,739	1,354

Sumber: Hasil Olahan SPSS 30, (2024)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4, nilai yang dapat diterima untuk masing-masing variabel adalah sebesar 0.807, 0.728, 0.813, 0.739 yaitu  $> 0,10$ , dan nilai VIF untuk setiap variabel adalah 1.240, 1.373, 1.231, 1.354  $< 0.10$  dan toleransi variabel  $VIF \leq 0,10$  dan  $X \geq 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	140,151	35,807		3,914	<,001
	X1_PROFITABILITAS	-,073	,098	-,138	-,752	,460
	X2_SOLVABILITAS	,339	,117	,556	2,887	,009
	X3_UKURAN PERUSAHAAN	-2,598	1,178	-,402	-2,205	,038
	X4_UKURAN KAP	3,326	9,377	,068	,355	,726

Sumber: Hasil Olahan SPSS 30, (2024)

Nilai sig ditentukan pada Tabel 5.  $> 0,05$  untuk seluruh variabel, dengan kata lain model regresi dari penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Autokorelasi****Tabel 6. Hasil Uji Durbin-Watson**

<i>Durbin-Watson</i>	<b>N</b>	<b>K</b>	<b>dU</b>	<b>Keterangan</b>
1,999	27	4	1,7527	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Olahan SPSS 30, (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan dalam tabel 6, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,999. Nilai tersebut berada di antara batas bawah (dU) sebesar 1,7527 dan 4 - dU sebesar 2,2473, sehingga memenuhi ketentuan  $1,7527 < 1,999 < 2,2473$ . Berdasarkan kriteria Durbin-Watson, apabila nilai DW berada di antara dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, model regresi ini memenuhi asumsi klasik mengenai tidak adanya autokorelasi.

**Persamaan Regresi**

$$ADLY = 140,151 - 0,073 ROA + 0,339 DAR - 2,598 SIZE + 3,326 KAP$$

**Uji Regresi Parsial****Uji t****Tabel 7. Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	140,151	35,807		3,914	<,001
	X1_PROFITABILITAS	-,073	,098	-,138	-,752	,460
	X2_SOLVABILITAS	,339	,117	,556	2,887	,009
	X3_UKURAN PERUSAHAAN	-2,598	1,178	-,402	-2,205	,038
	X4_UKURAN KAP	3,326	9,377	,068	,355	,726

Sumber: Hasil Olahan SPSS 30, (2024)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa:

- Hipotesis untuk Profitabilitas  
Variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,460 ( $> 0,05$ ), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.  
Artinya H1 ditolak
- Hipotesis untuk Solvabilitas  
Variabel Solvabilitas (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 ( $< 0,05$ ), yang berarti berpengaruh signifikan secara positif terhadap variabel dependen.  
Artinya H2 diterima
- Hipotesis untuk Ukuran Perusahaan  
Variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,038 ( $< 0,05$ ), yang berarti berpengaruh signifikan secara positif terhadap variabel dependen.  
Artinya H3 diterima.
- Hipotesis untuk ukuran KAP

Variabel Ukuran KAP ( $X_4$ ) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,726 ( $> 0,05$ ), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya  $H_4$  ditolak.

### Uji Simultan

**Tabel 8. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5884,350	4	1471,087	3,774	,017 <sup>b</sup>
	Residual	8575,502	22	389,796		
	Total	14459,852	26			

Sumber: Hasil Olahan SPSS 30, (2024)

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun secara simultan signifikan, atau dengan kata lain, variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel audit delay. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti model regresi layak digunakan untuk analisis prediktif terhadap audit delay.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 9. Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,638 <sup>a</sup>	,407	,299	19,743	1,999

Sumber: Hasil Olahan SPSS 30, (2024)

Berdasarkan Tabel 9, nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,638 menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,407 mengindikasikan bahwa sekitar 40,7% variasi audit delay dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP. Sementara itu, sisanya sebesar 59,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,299 atau 29,9% memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model, yang menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, model ini masih mampu menjelaskan sebagian variasi audit delay secara moderat. Dengan demikian, meskipun hubungan model tergolong sedang, namun tetap menunjukkan kontribusi yang relevan secara statistik terhadap variabel dependen.

### SIMPULAN

Kesimpulan dapat ditarik dari hasil tes dan argumen yang dikemukakan:

- audit delay* di perusahaan sektor transportasi yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.
- audit delay* di perusahaan sektor transportasi yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dipengaruhi oleh solvabilitas.
- audit delay* di perusahaan sektor transportasi yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 hingga 2023 terpengaruh oleh ukuran perusahaan.
- audit delay* di perusahaan sektor transportasi yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 tidak dipengaruhi oleh ukuran KAP.

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Sampel terdiri dari 9 dari 12 perusahaan sektor transportasi.
- b. Besarnya nilai *customized R-squared* yang kecil untuk variabel dalam penelitian ini adalah sebesar 29,9%.

Berdasarkan keterbatasan yang disebutkan, kami dapat menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meningkatkan nilai *R-squared*, termasuk antara lain menambahkan faktor-faktor lain yang mungkin bisa mempengaruhi lamanya *audit delay*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Wisnu Nugroho, Adam Zakaria, Hafifah Nasution (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 4(3), 822-837.
- Amalia, R., Panjaitan, F., & Manullang, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Earning Per Share, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (JABK)*, 7(No 1), 64-71.
- Annisa, Maryati, U., & Siskawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 72-85.
- Dani, R., Kamaliah, & Silfi, A. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, Upaya Audit, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Indeks Tahun 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2173-2191.
- Ginting, F. R. Br., Halawa, I. A., Sinaga, A. N., & Pane, Y. P. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9280-9295.
- Julianti, & Anggraeni, R. D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2021). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1-5.
- Lase, Y. R., Syafitri, Y., & Ayu Putri, S. Y. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 2(2), 160-168.
- Meo, M. Y., & Paramitalaksmi, R. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 3328-3345.
- Putra, A. F., Achmad, A., & Riantika, R. L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(2), 71-80.
- Ramadhani, N. S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Indikator Audit Delay,

- Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(4), 432-439. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i4.734>
- Samosir, L. M., Pratama, A., & Lubis, Y. M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(September), 1627-1636.
- Sari, D. K., & Nisa, A. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay. *Journal Geoekonomi*, 13(1), 2086-1117.
- Sari, F. M., & Priatiningsih, D. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay untuk Mencegah Fraud. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 15(2), 214-228. <https://doi.org/10.24905/permana.v15i2.298>
- Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1), 133-138. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7803](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7803)